



Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar

Asmira Wati¹, Harvius²

^{1,2} PAI, Ilmu Pendidikan, STAI-YDI Lubuk Sikaping, Indonesia,

watia0151@gmail.com

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 16 A, Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia, 26352

Abstract: *The professional competence of Islamic Education (PAI) teachers plays a decisive role in determining the quality of learning at the elementary school level. In practice, many teachers still encounter challenges in mastering subject content, developing systematic teaching materials, applying innovative learning strategies, and integrating educational technology into classroom activities. These conditions indicate the need for structured professional development efforts through collaborative forums. This study aims to analyze the role of the Islamic Education Teachers Working Group (KKG PAI) in maximizing the professional competence of PAI teachers in public elementary schools in Panti District, Pasaman Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving the KKG supervisor, the head of KKG PAI, and member teachers. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that KKG PAI functions as a strategic platform for collaborative lesson planning, subject-matter enrichment, peer reflection, and technology-based instructional training. Supporting factors include strong teacher commitment and collaborative culture, while limitations in facilities and technological disparities remain challenges. Strengthening the sustainability and management of KKG programs is essential to enhance teachers' professional competence and improve the overall quality of Islamic education learning.*

Keywords: collaboration; Islamic education teacher; KKG PAI; professional competence; teacher development

Abstrak; Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek mendasar dalam menentukan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Guru PAI tidak hanya dituntut menguasai materi ajar secara mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, menerapkan strategi yang variatif, serta memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam penguasaan materi, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan media digital, sehingga diperlukan wadah pembinaan profesional yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam memaksimalkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan KKG, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengawas, ketua KKG, dan guru anggota. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI berperan sebagai forum kolaboratif dalam pendalaman materi, penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan media berbasis teknologi, serta refleksi praktik mengajar. Faktor pendukung meliputi komitmen dan partisipasi aktif guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana serta perbedaan kemampuan teknologi. Penguatan program KKG secara berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

Kata kunci: kompetensi profesional; KKG PAI; kolaborasi guru; pengembangan guru; pendidikan agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakarakter, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan

aktor kunci yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga kompetensi yang dimilikinya akan sangat memengaruhi mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar (Mulyasa, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam, kemampuan mengembangkan bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini menjadi indikator penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Kunandar, 2018). Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga kemampuan menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik (Majid, 2014). Hal ini sejalan dengan standar kompetensi guru PAI yang menuntut penguasaan aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu (Departemen Agama RI, 2019).

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru memerlukan pembinaan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu wadah yang dirancang pemerintah untuk mendukung pengembangan profesional guru di tingkat sekolah dasar adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan forum kolektif yang berfungsi sebagai sarana diskusi, berbagi pengalaman, pemecahan masalah pembelajaran, serta pengembangan perangkat pembelajaran secara kolaboratif. Melalui KKG, guru dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperoleh solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi di kelas (Musfah, 2015).

Keberadaan KKG PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan standar proses, serta mengembangkan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual (Rusman, 2018). Selain itu, KKG juga menjadi wadah untuk meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, karena adanya interaksi dan dukungan dari sesama guru (Emda, 2017). Kegiatan seperti workshop, lesson study, diskusi kelompok, serta penyusunan perangkat pembelajaran bersama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan.

Secara yuridis, pengembangan kompetensi guru telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidik

sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, keberadaan KKG menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan KKG PAI di berbagai daerah belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain rendahnya partisipasi guru, keterbatasan waktu, kurangnya program yang terstruktur, serta minimnya dukungan fasilitas. Kondisi ini berpotensi menghambat fungsi KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai peran KKG PAI dalam memaksimalkan kompetensi profesional guru PAI, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan KKG, kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan program KKG PAI yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar..

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru selain kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, memahami struktur dan konsep keilmuan, serta mampu mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik tidak hanya memahami isi kurikulum, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai Wadah Pengembangan Profesional

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum profesional bagi guru sekolah dasar yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan peningkatan kompetensi. KKG dibentuk untuk mendorong kolaborasi antar guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, menyusun perangkat ajar, serta berbagi

pengalaman praktik terbaik. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, KKG diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah.

C. Peran Kolaborasi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Kolaborasi antar guru menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan profesionalisme. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar melalui interaksi, observasi, dan pertukaran pengalaman dengan orang lain. Dalam konteks KKG, kolaborasi memungkinkan guru untuk saling berbagi solusi terhadap permasalahan pembelajaran, mendiskusikan strategi yang efektif, serta melakukan refleksi bersama terhadap praktik yang telah dilakukan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Profesional

Keberhasilan pengembangan kompetensi profesional melalui KKG dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi komitmen dan partisipasi aktif guru, kepemimpinan yang efektif, dukungan dari pengawas dan kepala sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan yang kondusif dan budaya kerja sama yang baik juga menjadi modal penting dalam keberlangsungan program KKG.

Faktor penghambat dapat berupa keterbatasan fasilitas, minimnya alokasi waktu, kurangnya dukungan administratif, serta perbedaan tingkat kemampuan antar guru, terutama dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka efektivitas KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat berkurang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam memaksimalkan kompetensi profesional guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program, bentuk kegiatan, serta persepsi guru terhadap peran KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik

triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengawas, ketua KKG, dan guru anggota.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan fokus pada aktivitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan penting yang menggambarkan peran strategis KKG PAI dalam pengembangan profesional guru.

A. Peran KKG PAI dalam Peningkatan Penguasaan Materi

Salah satu bentuk peran KKG PAI yang paling menonjol adalah kegiatan pendalaman materi ajar. Dalam setiap pertemuan rutin, guru-guru PAI mendiskusikan materi yang dianggap sulit atau membutuhkan penguatan konsep, terutama yang berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an, hadis, serta penerapan fikih dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Secara Kolaboratif

KKG PAI juga berperan dalam memfasilitasi penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama-sama. Guru menyusun modul ajar, perangkat asesmen, serta instrumen evaluasi melalui diskusi kelompok. Proses kolaboratif ini mendorong terciptanya perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Peningkatan Variasi Metode dan Pemanfaatan Teknologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI turut memberikan kontribusi dalam memperkaya metode pembelajaran guru. Melalui kegiatan berbagi praktik baik dan pelatihan sederhana mengenai media pembelajaran digital, guru mulai menerapkan metode yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama pelaksanaan KKG PAI adalah komitmen dan semangat kolaborasi antar guru. Kepemimpinan ketua KKG yang aktif serta dukungan dari pengawas juga menjadi pendorong keberlangsungan kegiatan.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, terutama fasilitas teknologi yang belum memadai, serta perbedaan tingkat kemampuan digital

antar guru. Selain itu, keterbatasan waktu akibat beban administrasi juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pertemuan KKG.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sekolah dasar. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, serta dukungan kolaboratif antar guru. Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan melalui komunitas belajar (Musfah, 2015).

1. Peningkatan Penguasaan Materi Ajar

Kegiatan pendalaman materi yang dilakukan dalam forum KKG PAI terbukti membantu guru dalam memperkuat pemahaman terhadap materi Al-Qur'an, hadis, dan fikih. Diskusi kelompok memungkinkan guru saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan secara kolektif. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi secara mendalam dan kemampuan mengaitkannya dengan konteks kehidupan peserta didik (Kunandar, 2018).

Dalam pembelajaran PAI, penguasaan materi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menuntut kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan KKG yang berfokus pada pemahaman konsep dan implementasi nilai menjadi sangat relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam (Majid, 2014). Temuan ini menunjukkan bahwa KKG PAI berfungsi sebagai ruang akademik bagi guru untuk memperkuat substansi keilmuan sekaligus meningkatkan kualitas penyampaian materi di kelas.

2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Secara Kolaboratif

Penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama-sama dalam forum KKG PAI menunjukkan adanya praktik kolaboratif yang mendukung profesionalisme guru. Proses ini memungkinkan guru untuk menyusun modul ajar, perangkat asesmen, dan instrumen evaluasi yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar proses pendidikan. Kolaborasi tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan pembelajaran yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang agar pembelajaran berjalan efektif (Sanjaya, 2016).

Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan implementasi komunitas belajar profesional (professional learning community) yang mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui diskusi bersama,

guru dapat mengidentifikasi kelemahan perangkat pembelajaran sebelumnya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2018) bahwa pengembangan perangkat pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi profesional guru.

3. Variasi Metode Pembelajaran dan Pemanfaatan Teknologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI memberikan kontribusi dalam meningkatkan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru mulai menerapkan metode yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik yang terintegrasi dengan kompetensi profesional, karena guru mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Selain itu, adanya pelatihan sederhana terkait media pembelajaran digital mendorong guru untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penggunaan teknologi sebagai sarana meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan bahwa variasi metode dan media pembelajaran berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hamalik, 2019).

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan KKG PAI

Keberhasilan pelaksanaan KKG PAI tidak terlepas dari faktor pendukung yang berasal dari internal maupun eksternal. Komitmen dan semangat kolaborasi antar guru menjadi modal utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan KKG. Interaksi yang intensif antar guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan secara efektif.

Selain itu, kepemimpinan ketua KKG yang aktif serta dukungan dari pengawas memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program KKG. Kepemimpinan yang partisipatif mampu menggerakkan anggota untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi KKG yang baik akan berdampak positif terhadap keberhasilan program pengembangan profesional guru.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan KKG PAI

Meskipun memiliki peran yang strategis, pelaksanaan KKG PAI masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama fasilitas teknologi, menjadi hambatan dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antar guru menyebabkan proses adaptasi teknologi tidak berjalan secara merata.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan waktu akibat beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pertemuan KKG secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan kebijakan dan pengelolaan waktu yang lebih efektif diperlukan agar KKG dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan kompetensi profesional guru PAI. KKG tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan penguasaan materi, pengembangan perangkat pembelajaran, inovasi metode, serta penguatan kolaborasi antar guru. Hal ini sejalan dengan amanat pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan melalui komunitas belajar.

Namun, agar peran KKG PAI lebih optimal, diperlukan dukungan fasilitas, peningkatan literasi digital guru, serta pengelolaan waktu yang lebih fleksibel. Dengan demikian, KKG PAI dapat menjadi pusat pengembangan profesional guru yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KKG PAI Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pendalaman materi, penyusunan perangkat pembelajaran secara kolaboratif, pelatihan dan berbagi praktik baik, serta penguatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi ajar, variasi metode pembelajaran, dan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Disarankan agar kegiatan KKG PAI dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan agenda yang jelas serta evaluasi berkala. Selain itu, perlu adanya peningkatan kapasitas guru dalam bidang teknologi pembelajaran agar inovasi yang telah dimulai dapat berkembang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas KKG PAI secara kuantitatif untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas terselesaikannya artikel ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan STAI-YDI Lubuk Sikaping beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah

memberikan bimbingan akademik selama proses penyusunan skripsi hingga menjadi artikel ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2019). *Standar kompetensi guru pendidikan agama Islam*. Jakarta: Direktorat PAI.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2018). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2019). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainal, A. (2017). Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 321–334.